

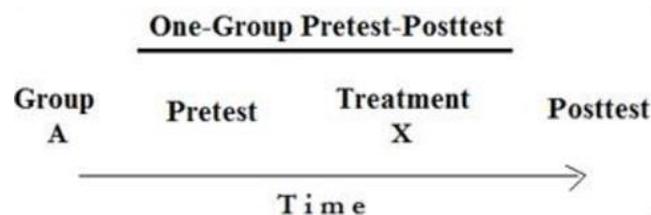
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Menurut Neolaka (2014, hal. 3) “penelitian pendidikan adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan terkait proses pendidikan”. Maka, diperlukan suatu rancangan yang terorganisir untuk mewujudkannya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan menerapkan jenis penelitian eksperimen. Menurut Nugroho, et.al (2012, hal. 1) “metode kuantitatif adalah penerapan metode atau alat terhadap masalah-masalah berkaitan dengan cara pengaplikasian suatu sistem agar menghasilkan penyelesaian yang efisien”. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest* di mana tidak terdapat kelas kontrol dan sekelompok subjek dikenai perlakuan untuk jangka waktu tertentu serta melihat pengaruh perlakuan dari hasil tes sebelum ‘*pretest*’ dan sesudah ‘*posttest*’.

Penulis memilih desain *one group pretest-posttest* karena sudah dapat membuktikan efektif atau tidaknya suatu media. Ditambah lagi, kelebihan desain ini adalah mampu membuat perbandingan prestasi subjek penelitian yang sama sebelum dan sesudah dikenai tindakan (*treatment*). Rangkaian *one group pretest-posttest design* menurut Neolaka (2014, hal. 82) ditampilkan pada Gambar 3.1.



**Gambar 3.1** *One Group Pretest-Posttest Design* (Neolaka,2014, hal. 82)

Pada desain ini, subjek penelitian diberikan tes awal atau *pretest* (T1) berupa soal konvensional untuk mengetahui atau mengukur kondisi awal. Kemudian, subjek penelitian diberi tindakan atau *treatment* (X) berupa media permainan teka teki silang. Selanjutnya, subjek penelitian diberikan tes akhir atau *posttest* (T2) yang berupa soal dengan perintah membuat kalimat. Kesimpulannya, pengaruh *treatment* (perlakuan) akan diketahui dengan membandingkan antara *posttest* dan *pretest* (T2-T1).

Dalam seluruh rangkaian tes, penulis menggunakan jenis soal yang berbeda dengan kosakata yang sama yaitu verba bantu (*les verbes modaux*) dan verba rutinitas (*les verbes quotidiens*) guna menyejajarkan tingkat kesulitan masing-masing soal agar tujuan penelitian ini dapat terlaksana yaitu memaparkan efektivitas media permainan teka teki silang kosakata verba dalam meningkatkan perbendaharaan bahasa Prancis pada mahasiswa angkatan 2016 Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Di sisi lain, mengingat fungsi peranan verba dalam suatu kalimat, terutama kata kerja bantu (*verbes modaux*), untuk mempermudah dalam penyusunan kalimat.

### 3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Universitas Brawijaya, Fakultas Ilmu Budaya tepatnya pada kelas Bahasa Prancis Madya program studi Bahasa dan Sastra Prancis. Alasannya karena kelas Bahasa Prancis Madya merupakan wadah di mana kemampuan berbahasa Prancis secara lisan dan tulisan dilatih. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2016 Tahun Akademik 2017/2018 Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, mengingat mahasiswa tersebut telah satu tahun belajar dan mengenal bahasa Prancis dan telah mempelajari verba bantu (*les verbes modaux*) dan verba rutinitas (*les verbes quotidiens*). Meskipun, mahasiswa angkatan 2017 juga tergolong mahasiswa yang baru mempelajari kosakata bahasa Prancis, akan tetapi pada RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dasar- dasar verba bantu dan verba rutinitas baru dipelajari saat akhir semester dan pada semester dua. Sedangkan pada RPS Bahasa Prancis Madya, verba bantu dan verba rutinitas diaplikasi di setiap tema materi pembelajaran. RPS Bahasa Prancis Madya diberikan pada Lampiran 15 : RPS Bahasa Prancis Madya, halaman 86.

Sugiyono (2015, hal. 62) menyatakan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pada penelitian ini, digunakan teknik sampling bertujuan atau *purposive samples* yaitu pengambilan unsur sampel dengan tujuan tertentu sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan peneliti. Menurut Sudarmanto (2013) dalam memutuskan ukuran sampel penelitian, penting untuk mempertimbangkan karakteristik dari suatu populasi yang diambil sampelnya. Sejalan dengan teori tersebut, maka subjek dalam

penelitian ini yaitu setengah dari populasi mahasiswa angkatan 2016 Tahun Akademik 2017/2018 tepatnya kelas B mata kuliah Bahasa Prancis Madya Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya yang berjumlah 25 orang. Hal tersebut dikarenakan, setelah penulis mengobservasi karakteristik kedua kelas, kelas B mempunyai karakteristik heterogen dalam arti terdiri dari berbagai tingkatan kemampuan dilihat dari sudut pandang aspek kognitif (intelektual), afektif (tindakan), *skill* (keterampilan). Pernyataan tersebut juga telah dikonfirmasi kepada pengajar Bahasa Prancis Madya Tahun akademik 2017/2018. Ditambah lagi, jumlah kelas B lebih mendominasi mahasiswa angkatan tersebut dibandingkan kelas A yang berjumlah 22 orang.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Menurut Bungin (2014), instrumen penelitian, bagaikan “perangkap” yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan data semaksimal dan seakurat mungkin. Dalam hal ini, instrumen penelitian harus terbukti reliabilitas dan validitasnya agar mempunyai dapat dipercaya. Menurut Riduan (2009) instrumen penelitian yang disebut sebagai alat bantu dapat direalisasikan ke dalam bentuk benda seperti angket, daftar cocok, pedoman wawancara, lembar pengamatan, soal tes, inventori, skala, dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini, rumusan masalah pertama terkait peran media permainan teka teki silang kosakata verba dalam meningkatkan perbendaharaan bahasa Prancis, penulis mengaplikasikan soal tes. Pada penelitian ini, terdapat tiga tes yang disajikan pada mahasiswa yaitu *pretest* ‘sebelum’ berupa *fill in the blank*, *treatment* ‘perlakuan’ berupa teka teki silang dan *posttest* ‘sesudah’ berupa

pembuatan kalimat. Seluruh soal tes tersebut menggunakan verba bantu (*les verbes modaux*) dan verba rutinitas (*les verbes quotidiens*).

Dalam penelitian ini, permainan teka teki silang yang lazimnya diketahui semua orang berupa sinonim, antonim, dan akronim akan dimodifikasi menjadi permainan teka teki silang yang berisikan definisi harfiah sebagai petunjuk jawaban dengan tema yang akan diangkat penulis yaitu verba bantu (*les verbes modaux*) dan verba rutinitas (*les verbes quotidiens*), supaya permainan menjadi efektif, sesuai kebutuhan, situasi maupun kondisi sasaran atau target penelitian karena pada ujian dalam perkuliahan maupun *DELF* menggunakan kosakata yang bersinonim dan jarang dipakai. Ditambah lagi, untuk memicu mahasiswa agar mempunyai perbendaharaan yang cukup, mendorong mahasiswa berpikir kritis serta untuk mengetahui perbendaharaan setiap mahasiswa. Beberapa daftar kosakata verba yang digunakan dalam penelitian diberikan pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.1 Kosakata Verba**

Vocabulaire	Signification
Manger	absorber un aliment, par opposition à boire.
Savoir	avoir des connaissances sur quelque chose, quelqu'un.
Écouter	être attentif à un bruit, à un son, à de la musique, etc.
Acheter	obtenir un bien, un droit contre paiement ; acquérir.
Voir	percevoir quelqu'un, quelque chose par les yeux, les organes de la vue.
Vouloir	avoir à payer de l'argent à quelqu'un ou Désirer quelque chose, souhaiter que quelque chose se produise.
Pouvoir	avoir la possibilité, les moyens physiques, matériels, techniques, etc., intellectuels, psychologiques, etc., de faire quelque chose.
Travailler	faire un effort soutenu pour obtenir un résultat ou avoir une profession, exercer un métier.
Chercher	faire des efforts pour trouver ou retrouver quelque chose ou quelqu'un qui se trouve à un endroit inconnu ou oublié.
Faire	constituer par son action, son travail, quelque chose de concret à partir d'éléments, ou le tirer du néant; fabriquer; réaliser; créer et pratiquer une activité.

Verba-verba yang digunakan dalam seluruh rangkaian merupakan verba rutinitas (*les verbes quotidiens*) dan verba bantu (*les verbes modaux*) dari <http://www.sculfort.fr/articles/orthographe/verbesfrequents.html>, buku ajar mata kuliah Tata Bahasa Pemula, buku *Grammaire Progressive du Français avec 500 Exercices*. Semua verba yang digunakan juga termuat dalam seluruh tema pada RPS (Rencana Pembelajaran Semester) Bahasa Prancis Madya. RPS Bahasa Prancis Madya diberikan pada Lampiran 15, halaman 86. Seluruh sumber atau referensi tersebut, ditujukan untuk pemula dengan tingkatan A1 transisi ke A2 sebagaimana dinyatakan Grégoire, Franco dan Thiévanaz (2002, hal. 3) buku *La Grammaire Progressive du Français* ditujukan kepada mahasiswa, dewasa dan pemuda yang belajar bahasa Prancis pada tingkatan pemula.

Dengan menggunakan media permainan teka teki silang dalam kegiatan pembelajaran diharapkan suasana kelas menjadi lebih pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan), daya ingat mahasiswa menjadi meningkat dibanding hanya dengan membaca teks saja serta perbendaharaan mahasiswa bertambah. Kisi-kisi soal tes berdasarkan teori taksonomi Bloom diberikan dalam Tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal Tes**

Aspek	Indikator	Bentuk Soal
Ingatan/ Pengetahuan	Memasukkan jawaban dengan tepat.	Teka teki silang dan tes isian.
Pemahaman siswa	Memahami teks singkat dan memasukkan kosakata yang tepat.	Tes isian.
Analisis	Membedah kosakata yang tersedia dalam petunjuk jawaban.	Teka teki silang.
Aplikasi	Menerapkan kosakata verba tersebut dalam formulasi kalimat.	Membuat kalimat
Sintesis	Mengembangkan atau menyusun kembali (generalisasi) serta menempatkan bagian-bagian bersama menjadi suatu keseluruhan, dengan penekanan menciptakan makna baru dari suatu struktur	Tes isian.

(dikutip dari Bazuki dan Hariyanto 2016)

Berdasarkan teori taksonomi Bloom yang berfungsi menganalisis kegiatan pendidikan sehingga efektivitas dapat tercapai, terdapat tahap aplikasi di mana verba-verba yang telah dikuasai diformulasikan dalam bentuk kalimat. Hal tersebut diperlukan, karena pembelajar bahasa menggunakan kalimat untuk berbicara maupun menulis. Dalam *posttest*, tata bahasa tidak menjadi tolok ukur

utama yang dinilai penulis. Tolok ukur utama yang dinilai adalah Sintaksis, sebagaimana menurut Arifin dan Junaiyah (2008) Sintaksis berkaitan dengan hubungan antarkata dalam suatu ujaran. Maka dari itu, pembelajar bahasa harus terlebih dahulu mengetahui makna kata tersebut untuk memasukkan unsur-unsur yang sesuai berdasarkan kategori, fungsi atau perannya dalam kalimat tersebut.

Meskipun terdapat ketidakseimbangan antara *pretest* berupa melengkapi teks yang rumpang dan *posttest* berupa membuat kalimat berdasarkan verba yang tersedia. Namun, menurut Hakim (2005) keberhasilan dalam mempelajari bahasa asing tercapai apabila pembelajar bahasa sudah mampu memahami, membuat serta mengaplikasikan kalimat dalam bahasa tersebut untuk berkomunikasi terhadap orang lain. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, perbedaharaan verba yang digunakan dalam rangkaian *pretest* dan *treatment* diaplikasikan ke dalam bentuk kalimat agar mahasiswa mengerti betul penggunaan verba tersebut.

Sementara, untuk menjawab rumusan masalah kedua terkait permainan teka teki silang dalam mengurangi kejenuhan dijawab dengan penerapan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) yang diberikan bersamaan dengan *posttest* atau setelah *treatment* dilaksanakan. Kuesioner ini bersifat tertutup sebagaimana menurut Suwartono (2014, hal. 53) “terdiri dari sejumlah pernyataan maupun pertanyaan dengan sejumlah opsi yang telah ditentukan dan koresponden hanya diminta menandai opsi yang paling sesuai bagi dirinya”. Pada penelitian ini, digunakan 5 opsi agar lebih mengakomodasi respons. Opsi tersebut yakni sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (Rr), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Menurut Sinambela (2014) sebelum merangkai instrumen penelitian, definisi konseptual harus ditentukan terlebih dahulu seperti yang telah ditetapkan dalam sintesis tinjauan teoretik. Definisi konseptual tersebut dijabarkan sebagai penjelasan peneliti terkait pengukuran variabel yang dimaksud termasuk pengoperasian dengan menetapkan indikator dan dimensi, menetapkan pengukuran, memanfaatkan hasil pengukuran yang dilakukan. Definisi konseptual diperlukan untuk membatasi penelitian sehingga ringkas, tegas dan jelas. Berdasarkan Sinambela (2014, hal. 154) ”dalam suatu penelitian ditentukan salah satu variabel yang diamati adalah pelatihan... dalam tujuan terbatas terlihat dari dimensi materi pelatihan, metode pelatihan, dan evaluasi pelatihan”. Maka, penulis mengadaptasi ruang lingkup tujuan tersebut dan menyesuaikan dengan konteks penelitian ini yakni pembelajaran, sehingga indikator juga disesuaikan dengan pembelajaran. Kisi-kisi yang diadaptasi dari teori Sinambela (2014), ditampilkan dalam Tabel 3.3.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner**

Aspek	Dimensi	Indikator	Soal Angket
Efektivitas Permainan Teka Teki Silang Kosakata Verba Bahasa Prancis	Materi pembelajaran	Kejelasan penentu sasaran pembelajaran	1. Teka-teki silang mampu memacu mahasiswa berpikir kritis
		Kesesuaian/manfaat materi	3. Teka teki silang ini lebih mengasah kemampuan kosakata bahasa Prancis karena menggunakan kosakata lain untuk menjelaskan jawabannya
	Metode pembelajaran	Ketepatan metode yang digunakan	4. Media permainan teka teki silang mampu menambah kosakata baru
		Variasi metode yang ditawarkan	9. Saya lebih menyukai media permainan teka teki silang daripada soal konvensional
		Penguasaan materi yang diajarkan	6. Sangat mudah memainkan permainan teka teki silang
	Evaluasi pembelajaran	Peningkatan produktivitas pembelajaran	5. Permainan teka teki silang dapat digunakan di mana dan kapan saja
			7. Permainan teka teki silang membantu melawan rasa bosan dan menimbulkan gairah belajar
			8. Teka teki silang membuat saya tertantang, menstimulasi untuk terus memainkannya
		Peningkatan dan penilaian Prestasi	10. Prestasi saya mengalami peningkatan setelah menggunakan permainan teka teki silang
	Obyektivitas evaluasi	2. Proses mempelajari kosakata dengan menggunakan teka teki silang lebih menyenangkan	

(Sinambela, 2014, hal. 154)

### 3.4 Pengumpulan Data

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dan menerapkan jenis penelitian eksperimen. Berikut beberapa tahapan penelitian yang dilaksanakan di Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis:

## 1. Tahap Persiapan

Adapun rangkaian tahapan pelaksanaan yaitu sebagai berikut :

- a. Mencari referensi teori yang berkaitan dengan penelitian ini;
- b. Membuat permainan teka teki silang kosakata verba beserta petunjuk jawaban berupa definisi harfiah dari kamus *Larousse*;
- c. Menyiapkan kuesioner, soal *pretest* berupa *fill in the blank* dan *posttest* berupa sajian verba yang diubah ke dalam bentuk kalimat;
- d. Memvalidasi isi soal instrumen kepada *expert judgement* yaitu *Madame Roos* selaku pengajar Bahasa Prancis Madya untuk mengetahui kesesuaian soal-soal tersebut dengan pelajaran dan tingkatan subjek penelitian;

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian (pra penelitian) kepada 4 mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2014 dan 2015 dengan mengaplikasikan *SPSS 16 for windows*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zulfikar dan Budiantara (2014) pra uji coba dilakukan kepada beberapa orang saja (empat atau lima orang).

### a) Uji Validitas

Hasan (2008) Validitas adalah tolok ukur suatu alat dapat mengukur subjek dan hal yang ingin diukur. Menurut Sugiyono (2015) korelasi *product moment* dimanfaatkan untuk mengetahui hubungan dan menyatakan hubungan hipotesis dua variabel baik interval maupun rasio, dan dari sumber data yang sama. Instrumen dikatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel ( $r_{xy} > r_t$ ). Untuk lebih jelas  $r$  tabel nilai

*product moment* ditampilkan pada Lampiran 10: nilai *product moment*, halaman 80. Rumus yang digunakan untuk pengujian korelasi hipotesis dua variabel, yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antar x dan y  
 $n$  : jumlah Subyek  
 $X$  : skor item  
 $Y$  : skor total

Dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 *for windows*, hasil validitas pertanyaan pada *pretest* diberikan pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Soal *Pretest***

No. Soal	r Hitung	r Tabel	Validitas
Soal1	1,000	0,811	Valid
Soal2	1,000	0,811	Valid
Soal3	1,000	0,811	Valid
Soal4	1,000	0,811	Valid
Soal5	1,000	0,811	Valid
Soal6	1,000	0,811	Valid
Soal7	1,000	0,811	Valid
Soal8	1,000	0,811	Valid
Soal9	1,000	0,811	Valid
Soal10	1,000	0,811	Valid
Soal11	1,000	0,811	Valid
Soal12	1,000	0,811	Valid

Berdasarkan perhitungan yang tertera pada Tabel 3.4 dapat diketahui bahwa pertanyaan pada *pretest* valid. Hasil perhitungan SPSS lebih rinci ditampilkan dalam Lampiran 13: Perhitungan Validitas *Pretest* dan *Posttest* dengan SPSS, halaman 83. Selanjutnya, penulis juga melakukan uji validitas untuk pertanyaan pada *posttest*. Hasil uji validitas pertanyaan pada *posttest* diberikan pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas *Posttest***

No. Soal	r Hitung	r Tabel	Validitas
Soal1	0,995	0,811	Valid
Soal2	0,995	0,811	Valid
Soal3	0,995	0,811	Valid
Soal4	0,995	0,811	Valid
Soal5	0,995	0,811	Valid
Soal6	0,995	0,811	Valid
Soal7	0,995	0,811	Valid
Soal8	0,995	0,811	Valid
Soal9	0,995	0,811	Valid
Soal10	1,000	0,811	Valid

Berdasarkan perhitungan Tabel 3.5, penulis juga menemukan bahwa pertanyaan pada *posttest* dinyatakan valid. Hasil perhitungan SPSS lebih rinci ditampilkan dalam Lampiran 13: Perhitungan Validitas *Pretest dan Posttest* dengan SPSS, halaman 83.

#### **b) Uji Reliabilitas**

Hasan (2008) yaitu tolak ukur stabilitas alat ukur untuk dapat memberikan kesamaan hasil dalam mengukur subjek dan hal yang sama. Menurut Suryani dan Hendryadi (2016, hal. 141) “*Alpha Cronbach* adalah ukuran konsistensi internal, yaitu bagaimana keeratan hubungan satu set *item* adalah sebagai sebuah kesatuan konsep”. Rumus yang digunakan untuk pengujian adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir soal

$\Sigma\sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$V_1^2$  = varian total

Nilai rentangan *Cronbach-Alpha* adalah antara 0-1, jika mendekati 1 maka semakin menunjukkan tingkat konsisten skor. Menurut Yusri (2016) jika rentangan nilai alpha > 0,70 maka instrumen penelitian sudah reliabel.

Dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 *for windows*, hasil reliabilitas pertanyaan *pretest* diberikan pada Tabel 3.6.

**Tabel 3. 6 Hasil Reliabilitas *Pretest***

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.790	13

Berdasarkan perhitungan yang tercantum di Tabel 3.6, penulis menemukan  $\alpha$  sebesar 0,790 sehingga  $\alpha$  dapat diterima. Maka dapat disimpulkan, pertanyaan pada *pretest* reliabel. Kemudian penulis juga melakukan uji reliabilitas pertanyaan pada *posttest*. Hasil uji reliabilitas pertanyaan pada *posttest* diberikan pada Tabel 3.7

**Tabel 3.7 Hasil Reliabilitas Posttest**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	11

## 2. Tahap Pelaksanaan

Adapun rangkaian tahapan pelaksanaan yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas B Bahasa Prancis Madya angkatan 2016 Tahun Akademik 2017/2018 Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya;
- b. Penelitian dilakukan sebanyak 2x pertemuan dan masing-masing tes berdurasi 15 menit;
- c. Peneliti memulai dengan perkenalan dan penjelasan singkat seputar rangkaian tes, kemudian mendistribusikan soal *pretest*, *treatment*, *posttest* dan angket. Terkhusus, pada bagian *treatment* (teka teki silang) terdapat tahapan perlakuan khusus, yakni :
  - Memberitahu strategi dalam menjawab teka teki silang yaitu dengan tidak terfokus pada semua makna kosakata tetapi memikirkan kemungkinan yang terkait pada kosakata tersebut,
  - Menyarankan mahasiswa untuk menjawab petunjuk jawaban yang dimengerti terlebih dahulu sehingga dapat membantu dalam menjawab kolom lainnya,
  - Membimbing setiap mahasiswa yang kesulitan dalam menjawab dengan cara, memberi stimulan mahasiswa untuk mengidentifikasi kosakata yang ada dalam petunjuk jawaban.

Jadwal penelitian yang dilaksanakan penulis tertera dalam Tabel 3.8.

**Tabel 3.8 Jadwal Penelitian di Universitas Brawijaya**

No	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan
1.	03 Oktober 2017	Uji Validasi <i>pretest</i> , <i>treatment</i> , <i>posttest</i> dan angket kepada kelas uji coba.
2.	3 November 2017	<i>Pretest</i> dan <i>Treatment</i> pada kelas eksperimen
3.	7 November 2017	<i>Posttest</i> dan kuesioner pada kelas eksperimen

### 3.5 Analisis data

Menurut Suryani dan Hendriyadi (2016) teknik analisis merupakan runtutan kesatuan yang utuh dalam prosedur penelitian guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan yang kemudian dipaparkan dengan kesimpulannya.

1. Analisis data yang digunakan untuk memecahkan rumusan masalah pertama terkait meningkatkan perbendaharaan verba bahasa Prancis, adalah dengan cara membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* sehingga kemampuan kosakatanya dapat diukur (Setiyadi, 2006, hal. 154). Rumus yang digunakan pada *pretest* berupa tes isian (Arikunto, 2015, hal. 191) sebagai berikut :

$$S = R$$

Maksudnya adalah menghitung jawaban yang benar saja. Namun, untuk *posttest*, mahasiswa diminta membuat kalimat dengan menggunakan verba yang telah tersedia, penulis hanya menilai kosakata verba yang benar secara Sintaksis. Untuk hasil lengkap, dapat dilihat pada Lampiran 3: rubrik rangkaian *pretest*, *treatment*, dan *posttest*, halaman 66. Kemudian, untuk menguji hasil dari data-data tersebut, diperlukan uji normalitas dan uji T.

a) Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2015) sebelum menggunakan teknik statistik parametris yang meliputi uji T (*t-test*), maka data harus dinyatakan normal terlebih dahulu. Jika data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan. Menurut Hasan (2008) nilai dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf nyata (0,05).

b) Uji T

Setelah dilakukan uji normalitas, maka masuk ke tahap uji T. Menurut Nazir (2014) untuk menguji adanya perbedaan dua rata-rata (*mean*), digunakan uji T. Dalam penelitian ini, uji T diperlukan untuk menelaah perubahan yang signifikan dalam penguasaan kosakata verba bahasa Prancis sebelum '*pretest*' dan sesudah '*posttest*' melakukan *treatment* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*.

2. Analisis data yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah kedua terkait teka teki silang dapat mengurangi kejenuhan adalah dengan menggunakan kuesioner. Untuk menghitung persentase dari semua jawaban, menggunakan rumus sebagai berikut (Riduan, 2011, hal. 94-95) :

$$P = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Kriteria}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor total : jumlah responden yang memilih X pilihan angka skor.

Skor kriteria : nilai tertinggi x jumlah item x jumlah responden.